

PENGEMBANGAN MODUL DENGAN MENGINTEGRASIKAN NILAI KEISLAMAMAN PADA MATERI GARIS DAN SUDUT

Mida Wardatus Soliha¹, Mika Ambarawati^{2*}

^{1,2} Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia

midasoliha01@gmail.com¹, mikaambarawatio88@gmail.com^{2*}

Abstrak

Matematika adalah salah satu bidang pendidikan yang sangat penting. Pembelajaran matematika tidak hanya mengingat rumus apa yang dipelajarinya saja, tapi bagaimana menerapkan materi matematika, agar menghasilkan siswa yang tidak hanya memiliki kecerdasan dalam kemampuan kognitif. Sehingga lebih baik jika ada modul ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai islam secara tertulis. Modul ajar yang dikembangkan merupakan modul ajar materi garis dan sudut yang terintegrasi keislaman, yang mana belum banyak modul yang mengembangkannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Pengembangan modul ajar matematika yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada materi garis dan sudut layak (*valid*) digunakan sebagai modul ajar dengan melihat penilaian dari validasi ahli agama islam 71, 43% dan 85, 71%, validasi ahli matematika sebesar 85, 71%, validasi guru matematika sebesar 85, 71%, serta validasi teman sebaya sebesar 100%. Respons siswa terhadap modul matematika yang mengintegrasikan nilai-nilai islam menghasilkan rata-rata 86, 92% pada uji coba skala kecil dengan kriteria menarik.

Kata kunci: Modul ajar matematika, integrasi nilai-nilai keislaman

Abstract

Mathematics is a very important area of education. Learning mathematics is not just about remembering what formulas they learn, but how to apply mathematical material, in order to produce students who not only have cognitive abilities. The teaching module better if there was a teaching module that integrated Islamic values in writing. The type of research used is a development research. The development model used is the ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) model. The development of a mathematics teaching module that integrates Islamic values in the subject of lines and angles is suitable (*valid*) for use as a teaching module by looking at the validation from Islamic religious experts of 71.43% and 85.71%,

validation of mathematicians at 85.71%, mathematics teacher validation was 85.71%, and peer validation was 100%. Student responses to the mathematics module that integrated Islamic values produced an average of 86.92% in small-scale trials with interesting criteria.

Keywords: Mathematics teaching module, integration of Islamic values

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu bidang pendidikan yang sangat penting. Matematika juga diajarkan di berbagai lembaga pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika bisa juga digunakan untuk memecahkan masalah di berbagai bidang ilmu, maka harus memiliki kelengkapan pembelajaran yang memadai supaya kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan, seperti guru, modul ajar, sarana dan prasarana. Komponen tersebut seringkali bermasalah dalam praktiknya. Modul ajar adalah salah satu komponen yang paling sering bermasalah.

Kehadiran sebuah modul ajar adalah untuk menjembatani permasalahan keterbatasan kemampuan daya serap siswa dalam proses belajar di kelas, terutama pada mata pelajaran yang terkenal sulit bagi siswa, seperti matematika. Salah satu bidang matematika yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama yaitu geometri.

Geometri adalah salah satu bidang matematika yang paling banyak dipelajari oleh siswa di sekolah. Salah satu bagian dari matematika yang sangat lemah diserap oleh siswa adalah geometri. Materi geometri yang berhubungan dengan ayat al-qur'an salah satunya adalah konsep garis dan sudut. Garis adalah deretan atau kumpulan titik yang tidak terhingga yang saling bersebelahan dan menunjang dalam dua arah. Garis bisa digambarkan sebagai panjang tak terbatas, lurus, tidak tebal, tidak memiliki ujung atau pangkal, dan dapat diperpanjang kedua arah. Sudut adalah area yang dibentuk oleh dua sinar atau dua garis lurus yang bertemu di satu titik. Suatu sinar juga dapat diputar pada pangkal sinar. Titik sudut, kaki sudut, dan daerah sudut adalah tiga komponen penting dari sudut. Besar sudut biasanya diukur dalam satuan derajat dengan busur derajat. Ada lima jenis sudut yaitu sudut lancip, sudut siku-siku, sudut lurus, sudut tumpul, dan sudut refleksi. Pembelajaran matematika pada siswa perlu memperhatikan konsep yang akan dipelajari, karena konsep dalam suatu pembelajaran merupakan hal yang terpenting untuk dipahami oleh siswa agar mengendap di memorinya, maka akan tertanam dalam pemikiran diri sendiri, tidak hanya sekedar dihafalkan, tetapi pembelajaran matematika juga mudah dilupakan siswa,

sehingga siswa membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Pembelajaran matematika tidak hanya mengingat rumus apa yang dipelajarinya saja, tapi bagaimana menerapkan materi matematika, agar menghasilkan siswa yang tidak hanya memiliki kecerdasan dalam pembelajaran matematika (kemampuan kognitif). Modul ajar yang digunakan ini mempunyai kelemahan yang perlu diperbaiki, karena saat pembelajaran matematika berlangsung dengan penerapan nilai keislaman yang tidak diajarkan, hal bisamenyebabkan pembelajaran kurang maksimum, lebih baikjika ada modul ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai islam secara tertulis. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai-nilai Islam termasuk sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan orang-orang dari agama lain (Fatma, 2016). Nilai-nilai Islam dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran di sekolah. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan (ranah kognitif), tetapi mereka juga belajar tentang nilai-nilai Islam dan bagaimana menggunakannya.

Nilai keislaman yang dimaksud berguna untuk menyatukan antara konsep matematika dengan nilai keislaman yaitu religiusitas melalui modul matematika yang dapat dianalisis dan dilihat dari soal-soal yang ada pada modul matematika. Berhubungan dengan hal itu, Allah SWT meminta hamba-Nya untuk mempelajari dan mengajarkan kitab suci, yang juga dikenal sebagai pedoman hidup. Menurut Hamzah (2015), integrasi Islam Sains untuk ilmu IPA dapat menggunakan pendekatan interdisipliner, yaitu dengan memasukkan ayat kauniyah dari Al Qur'an ke dalam materi pelajaran untuk memperdalam dan memperkuat makna pemahaman yang dihasilkan. Siswa Sekolah Menengah Pertama dapat memulai mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam matematika. Menurut ilmu psikologi, anak-anak pada usia Sekolah Menengah Pertama mulai memahami apa yang mereka pelajari, bukan hanya tahu seperti di Sekolah Dasar. Integrasi nilai-nilai Islam mengacu pada upaya untuk menggabungkan ilmu matematika dengan Islam tanpa menghilangkan perbedaan antara keduanya.

Pengintegrasian nilai-nilai islam mengacu pada upaya untuk menggabungkan ilmu matematika dengan Islam tanpa menghilangkan perbedaan antara keduanya. Salah satu cara untuk menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam telah dimasukkan ke dalam modul ajar matematika adalah dengan menggunakan latihan soal, dan ujian yang meningkatkan masalah dari sudut pandang Islam sambil mempertahankan standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh kurikulum. Demi terciptanya modul ajar matematika yang lebih baik, maka akan dikembangkan modul matematika yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada materi Garis dan Sudut Kelas VII SMP untuk meningkatkan modul matematika yang terdapat pada materigeometri.

Materi geometri tentang garis dan sudut dijelaskan di dalam Al- Qur'an yang terdapat di Surat Yasiin ayat 40, yang artinya "Tidaklah, mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya". Ayat ini menjelaskan bahwa di luar angkasa seperti matahari dan bulan mengalami revolusi yang berarti tidak mungkin malam mendahului siang atau sebaliknya karena matahari dan bulan beredar mengikuti garis edarnya. Semua benda yang berada di langit bergerak dalam garis peredarannya yang diperhitungkan dengan teliti. Selama jutaan tahun, matahari dan bulan seolah-olah berenang sepanjang garis edarnya dalam keserasian dan keteraturan yang sempurna bersama yang lain, dan sejumlah komet juga bergerak bersama sepanjang garis edarnya telah ditetapkan baginya. Terdapat di Surat Al-Anbiya ayat (33), sebagai berikut :

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

Artinya : "Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya".

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan beroperasi dengan cara membuat garis edarnya. Fakta yang disampaikan didalam Al-Qur'an ini telah ditentukan melalui pengamatan astronomis di zaman kita. Menurut perhitungan para ahli astronomis, matahari bergerak dengan kecepatan yang luar bisa mencapai 720 ribu km per jam ke arah bintang Vega dalam sebuah garis edar. Berarti matahari bergerak sejauh kurang lebih 17.280.000 kilometer dalam sehari. Bersama matahari semua planet dan satelit didalam sistem gravitasi matahari juga berjalan menempuh jarak ini, sehingga semua bintang di alam semesta berada dalam suatu gerakan serupa yang terencana. Menurut Sholihah (2022) penggambaran sudut dapat dilihat dari gerhana dimana bulan, matahari, dan bumi sejajar yang mana menggambarkan bertemunya dua sinar garis pada suatu titik.

Berikut beberapa penelitian relevan yang membahas tentang pembelajaran matematika yang terintegrasi nilai keislaman. Mauluah (2014) mengembangkan LKS matematika terintegrasi islam pada materi operasi hitung. Andriani (2021) mengembangkan modul bilangan bulat yang terintegrasi nilai keislaman. Hermawati (2021) dan Hikmah (2021) mengembangkan bahan ajar terintegrasi islam pada materi aljabar. Febrianti (2023) menganalisis soal matematika HOTS yang terintegrasi islam. Pembelajaran bisa dilakukan dengan saling integrasi antara matematika dan nilai keislaman (Asriani, 2017; Imamuddin, 2020; Ulia, 2020; Khaira, 2021; Muslimin, 2021; Fitrah, 2022; Romadon, 2022). Dari beberapa penelitian

tersebut, belum ada yang menyajikan modul materi garis dan sudut yang terintegrasi nilai keislaman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah pengembangan dari jenis penelitian Research and Development yang diusulkan oleh Borg & Gall (1983). Penelitian ini menghasilkan modul ajar matematika SMP/ MTs yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Peneliti memilih model ini karena model ADDIE sudah terorganisir secara sistematis dan memiliki evaluasi yang lengkap pada setiap tahap. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan wawancara. Angket dibuat dan dinyatakan valid untuk menentukan kebutuhan dan validitas modul yang dibuat. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kualitas modul. Penelitian ini menggunakan lembar validitas untuk mengetahui kevalidan modul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan produk modul ajar matematika SMP/ Mts yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Modul telah diuji untuk melihat apakah menarik bagi siswa dan telah dinyatakan valid dan layak oleh para ahli. Modul matematika yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dikembangkan melalui tahapan ADDIE yang terdiri dari *analysis* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), *evaluation* (evaluasi)

Tahap *analysis*, dilakukan observasi terhadap pembelajaran matematika di sekolah. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran siswa karena pembelajaran yang monoton berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Pembelajaran berbasis buku teks yang kurang menarik dan tidak lengkap menjadi suatu kendala siswa dalam pembelajaran interaktif. Siswa juga membutuhkan modul yang menarik supaya mereka bisa memahami dan tertarik untuk belajar dan memahami materi yang ada dimodul ajar. Modul yang dikembangkan bisa memperhatikan karakter siswa. Karakteristik siswa yang dimaksud seperti keterampilan akademik individu, motivasi belajar, latar belakang fisik, pengalaman belajar, latar belakang pengalaman belajar yang perlu diperhatikan. Menganalisis karakteristik ini menyesuaikan dengan isi modul yang penting dilakukan oleh peneliti supaya sesuai dengan karakteristik siswa.

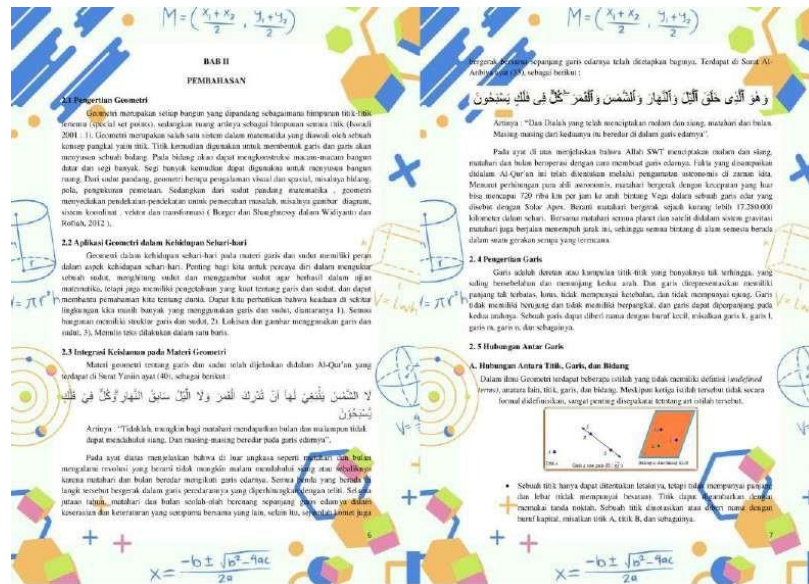
Tahap *design* atau tahap perancangan yaitu merancang produk yang

dikembangkan. Setelah hasil analisis sudah dievaluasi, maka tahapan yang akan dilakukan peneliti selanjutnya yaitu tahap *design* atau perancangan, yang dimana proses perancangan yang dimaksud yaitu perancangan produk yang akan dikembangkan, produk yang dikembangkan adalah modul matematika SMP/ Mts. Kegiatan peneliti yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu : 1) menyusun kerangka modul, tampilan modul meliputi bagian awal modul adalah cover dengan tulisan judul, bagian isi modul terdiri dari latar belakang, dan materi pembelajaran matematika. Bagian terakhir modul yaitu referensi; 2) perancangan penyajian materi, materi yang ada didalam rancangan modul ajar berasal dari sumber terpercaya dan materi yang disesuaikan dengan kurikulum; 3) perancangan instrumen; instrumen yang disusun yaitu angket yang komponennya telah diselaraskan. Angket berisi kelayakan suatu produk dalam bentuk check list untuk para ahli yang berisi pertanyaan tentang modul ajar yang dikembangkan. Angket respon yang ditujukan ke siswa. Evaluasi akan dilakukan setelah tahap design selesai.

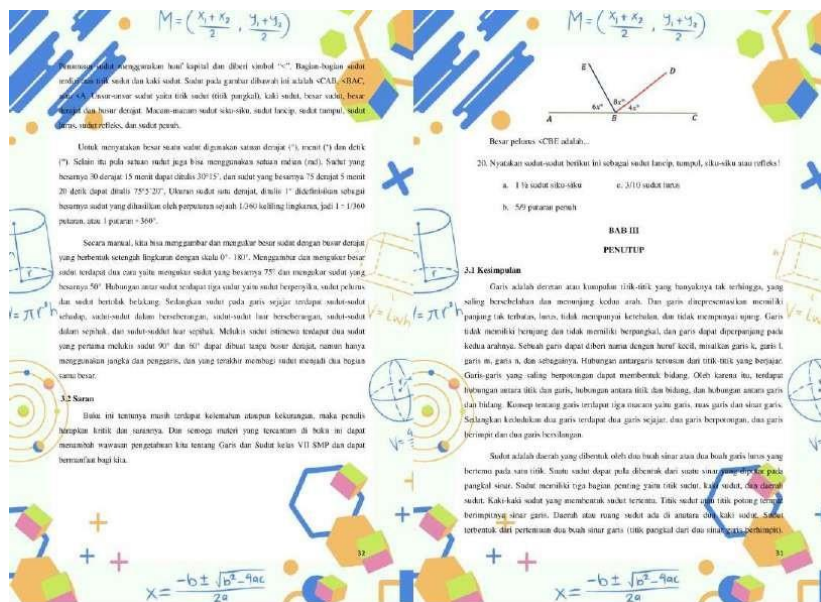
Tahap selanjutnya yaitu tahap *development* (tahap pengembangan). Langkah-langkah dalam tahap pengembangan (*development*), antara lain pembuatan modul dan hasil evaluasi oleh validator. Pembuatan modul ajar ini terdapat beberapa bagian, seperti bagian pembuka, bagian isi, dan bagian penutup. Modul ajar ini menjelaskan tentang materi garis dan sudut yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, sehingga menggabungkan antara pelajaran matematika dan pelajaran agama, supaya mereka memahami dan mengerti pembelajaran bukan hanya menghitung tetapi juga memahami isi yang terdapat pada modul ajar. Pembuatan modul ajar ini juga didesain sesuai anak sekolah dan menarik mereka, sehingga membuat mereka tertarik dengan modulnya dan supaya mereka tidak bosan atau jenuh. Berikut gambar pembuatan modul ajar sebagai berikut.



Gambar 1. Bagian Pembuka Modul



Gambar 2. Bagian Isi Modul



Gambar 3. Bagian Penutup Modul

Berikut hasil penilaian angket validasi tahap 1. Penilaian angket oleh validasi ahli materi yaitu dikatakan layak jika aspek sesuai materi dengan KI dan KD, seperti aspek kemuntakhiran materi, aspek teknik penyajian, aspek penyajian pembelajaran, dan aspek mendorong keingintahuan. Penilaian angket ahli media mendapatkan kriteria layak yaitu pada ukuran modul, dan sangat layak untuk cover dan desain modul. Hasil penilaian angket oleh ahli agama dikatakan layak karena sesuai dengan kaidahnya, memuat nilai keislaman, kemenarikan, penjelasan penulisan, tata cara penulisan, dan

dikatakan sangat layak karena sesuai dengan perkembangan siswa. Berdasarkan hasil validasi, perlu dilakukan revisi produk. Revisi yang perlu dilakukan yaitu menambahkan ayat suci Al-Qur'an dan mencantumkan nilai yang bernuansa Islam dalam modul dan memperhatikan tata cara penulisan.

Setelah itu dilakukan validasi tahap kedua. Hasil penilaian angket pada alidasi tahap 2 yaitu sebagai berikut. Penilaian angket validasi oleh ahli materi. Semua angket dalam penilaian dikatakan sangat layak, dengan melihat penilaian dari validasi ahli agama islam 71, 43% dan 85, 71%, validasi ahli matematika sebesar 85, 71%, validasi guru matematika sebesar 85, 71%, serta validasi teman sebaya sebesar 100%. Hasil penelitian validasi oleh ahli media semua aspek juga dikatakan sangat layak, dengan melihat penilaian dari validasi ahli media 80,23%. Penilaian angket validasi ahli agama yaitu menyimpulkan bahwa aspek dikatakan sangat layak terdapat pada aspek tata cara penulisan, aspek kesesuaian dengan kaidah, memuat nilai keislaman, kemenarikan dan kejelasan penulisan, dan kesesuaian dengan perkembangan siswa.

Selanjutnya tahap implementasi. Tahap implementasi adalah tahap yang menguji cobakan produk untuk digunakan dalam proses pembelajaran matematika dengan memberikan angket respon kepada siswa MTs Al-Adnan. Uji kemenarikan modul ajar ini dilakukan dengan uji skala kecil. Uji skala kecil dilakukan dengan 2 siswa sebagai responden. Rata-rata nilai 86, 92% pada kriteria "menarik" pada uji skala kecil.

Tahap evaluasi dalam penelitian ini dilakukan di setiap tahapan analisis, desain, implementasi, dan pengembangan. Evaluasi dilakukan untuk menganalisis data penelitian yang diperoleh untuk mempernaiki hal-hal yang kurang tepat di setiap tahapan penelitian yang dilakukan. Hasil akhir dari evaluasi pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan adalah modul matematika SMP/ MTs yang berintegrasikan nilai-nilai keislaman yang mendapatkan kriteria penilaian valid dan sangat menarik jika digunakan dalam proses pembelajaran. Pengembangan modul ajar matematika yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada materi garis dan sudut layak (valid). Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai-nilai Islam termasuk sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan orang-orang dari agama lain (Fatma, 2016).

Berdasarkan penelitian ini menghasilkan modul ajar matematika SMP/ MTs yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), dengan melihat penilaian dari dari validasi ahli

agama islam 71, 43% dan 85, 71%, validasi ahli matematika sebesar 85, 71%, validasi guru matematika sebesar 85, 71%, serta validasi teman sebaya sebesar 100%. Respon siswa terhadap modul matematika yang mengintegrasikan nilai- nilai islam menghasilkan rata-rata 86, 92% pada uji coba skala kecil dengan kriteria menarik.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa Pengembangan modul ajar matematika yang mengintegrasikan nilai- nilai keislaman pada materi garis dan sudut layak (valid) digunakan sebagai modul ajar dengan melihat penilaian dari validasi ahli agama islam 71, 43% dan 85, 71%, validasi ahli matematika sebesar 85, 71%, validasi guru matematika sebesar 85, 71%, serta validasi teman sebaya sebesar 100%. Hal ini berarti modul yang dibuat telah dinyatakan layak untuk digunakan. Respon siswa terhadap modul matematika yang mengintegrasikan nilai- nilai islam menghasilkan rata-rata 86, 92% pada uji coba skala kecil dengan kriteria menarik. Penggunaan modul matematika yang mengintegrasikan nilai-nilai islam pada materi garis dan sudut lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajarsiswa dalam proses pembelajaran.

Saran yang telah disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pengembangan modul dengan mengintegrasikan nilai keislaman pada materi garis dan sudut, yaitu modul matematika terintegrasikan nilai-nilai keislaman perlu dikembangkan lagi dengan materi yang cakupan lebih luas serta perlu disempurnakan lagi jadi peserta didik termotivasi untuk belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, Siska dan Rizki Wahyu Y. Putra. (2021). Pengembangan Modul Matematika SMP/MTs Berintegrasi Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9 (1), 37-46.
- Asriani, A. A., Kadir, & Muin, A. (2017). Pendekatan Problem Posing tipe Within Solution Berbasis Konteks Islami Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa. *In Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami)*, volume 1, pages 221–229.
- Borg W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational research: An introduction*. New York: Longman.
- Fatma Fitriani. (2016). Pengembangan bahan ajar terintegrasi nilai-nilai Spiritual untuk Kelas XI SMA Kelas I Berdasarkan Kurikulum 2013. (Tesis Pascasarjana UNIMED).
- Febrianti, Suci, M. Imamuddin, dan Isnaniah. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah matematika dalam Menyelesaikan Soal HOTS

- Terintegrasi Nilai-Nilai Islam. *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4 (1), 1-10.
- Fitrah, M. & Kusnadi, D. (2022). Integrasi nilai-nilai islam dalam membelajarkan matematika sebagai bentuk penguatan karakter. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(1):152–167.
- Hamzah, F. (2015). Studi Pengembangan Modul Pembelajaran IPA berbasis Intregrasi ISLAM-SAINS Pada Pokok Bahasan Sistem Reproduksi Kelas IX Madrasah Tsanawiyah, 1(1), 41–54.
- Hermawati dan Samsul Maarif. (2021). Pengembangan Bhan Ajar Matematika Berbasis Konteks Dunia Islam pada Materi Aljabar Siswa SMP IT / MTs Kelas VII. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika (JPPM)*, 3 (2), 101-111.
- Hikmah, Nailil dan Arghob Khofya Haqiqi. (2021). Pengembangan E-Modul Matematika Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Berbasis Pendekatan Sainifik pada Materi Bentuk Aljabar. *Fokus Action of Research Mathematic*, 4 (1), 125-140.
- Imamuddin, M., Isnaniah, I., Zulmuqim, Z., Nurdin, S., & Andryadi, A. (2020). Integrasi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Islam (Menggagas Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah). *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2):117.
- Khaira, N., Idris, K., & Bahri, S. (2021). Pembelajaran Matematika Terintegrasi Nilai Keislaman untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Ar- Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2):89–100.
- Mauluah, L. & Marsigit (2014). Pengembangan LKS Matematika yang Terintegrasi dengan Nilai-Nilai Islam di Kelas IV MI Diponegoro Bantul. *Al- Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 6(1).
- Muslimin & Sunardi (2021). Pengembangan Modul Geometri Ruang Problem Based Learning Terintegrasi Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 7(2):101–111.
- Romadoh, Anggik Gaguk, Dian Fitri Argarini, dan Siti Napfiah. (2022). Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur'an dengan Optimalisasi Angka. *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 3 (1), 116-122.
- Sholihah, Fadlilatul Maratus. (2022). Integrasi Matematika pada Materi Sudut didalam Al Qur'an. *Kompasiana*, 19 Juni.
<https://www.kompasiana.com/fadlilams03/62af4052bb44860d5d1e2bb3/integrasi-matematika-pada-materi-sudut-di-dalam-al-qur-an>.
- Ulia, N., Sari, Y., & Hariyono, M. (2020). Pengaruh Bahan Ajar Konsep Dasar Matematika Berbasis Internalisasi Nilai-Nilai Islam Terhadap Sikap Religius. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1):1–10.